



HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KECEMASAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK PROFESI NERS FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS KLABAT

¹Ellen Padaunan Monica, dan ²Meylan Tumilaar

^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara, Indonesia
Email: ellenpadaunan@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan yang sering dialami oleh mahasiswa terkait dengan praktek klinik keperawatan, seperti merasa cemas tentang hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, misalnya berpindah lokasi dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Untuk mengatasi kecemasan individu bisa menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada masalah, kognitif, dan emosi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada mahasiswa profesi ners. Metode yang digunakan yaitu cross sectional, dengan uji statistik menggunakan spearman rank. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dengan jumlah 86 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme koping responden sebagian besar berada pada kategori Adaptif dengan jumlah responden 58 orang (67,4%) dan tingkat kecemasan dalam kategori normal dengan jumlah 76 orang (88,4%). Analisa bivariat dengan menggunakan spearman's rho antara mekanisme koping dengan kecemasan pada mahasiswa profesi ners dengan nilai $p=0,000$ nilai $r=0,510$ dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kecemasan dan keeratn hubungan sedang. Direkomendasikan pada mahasiswa diharapkan tetap menerapkan mekanisme koping ke arah yang positif dalam menghadapi kecemasan pada saat melaksanakan praktik keperawatan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui variabel lain yang paling mempengaruhi kecemasan mahasiswa dan mekanisme koping yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti konsep diri, dukungan sosial dan self efficacy

KATA KUNCI: *Kecemasan, Mekanisme Koping, Mahasiswa Profesi Ners*

ABSTRACT

Anxiety often experienced by students related to nursing clinical practice, such as feeling anxious about new things they have never done before, for example, moving from one location to another. To cope with anxiety, individuals can use problem-focused, cognitive, and emotional coping mechanisms. The purpose of this research is to determine the relationship between coping mechanisms and anxiety among nursing students. The method used is cross-sectional, with statistical testing using the Spearman rank. The sampling technique used is convenience sampling with a total of 86 respondents. The research results show that the coping mechanisms of the respondents are mostly in the Adaptive category, with 58 respondents (67.4%) and the anxiety level in the normal category with 76 respondents (88.4%). Bivariate analysis using Spearman's rho between coping mechanisms and anxiety in nursing students with a p-value of 0.000 and an r-value of 0.510 concludes that there is a significant relationship between coping mechanisms and anxiety, with a moderate strength of relationship. It is recommended that students continue to apply positive coping mechanisms in dealing with anxiety during nursing practice. For future research, it is hoped that this study can be used as a reference to identify other variables that most influence student anxiety and coping mechanisms not examined in this study, such as self-concept, social support, and self-efficacy.

KEYWORDS: *Anxiety, Coping Mechanisms, Nursing Profession Students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas perkuliahan selalu menghadapi banyak tuntutan, baik internal maupun eksternal, yang

dapat menyebabkan masalah akademis maupun non-akademis. Masalah non-akademis juga mempengaruhi masalah akademis, dan tekanan sehari-hari yang



dialami mahasiswa dapat menyebabkan kecemasan. Menurut Huda dan Hardhi (2015) mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik memiliki tingkat kecemasan yang beragam, mulai dari tidak ada, ringan, sedang, hingga berat. Praktik klinik keperawatan sering menyebabkan mahasiswa merasa cemas tentang hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan, seperti berpindah tempat. Perasaan takut yang disebabkan olehantisipasi bahaya dikenal sebagai cemas. Cemas adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang tidak jelas disertai dengan respons otonom, yang seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu.

Kecemasan merupakan kondisi yang biasa terjadi dalam kehidupan namun, ketika kecemasan terjadi terus menerus dan adanya dorongan dalam hal negatif maka kecemasan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan dapat mengalami gangguan kecemasan (Waroamah, 2022). Perasaan yang dapat membuat individu merasa tidak tenang karena suatu kejadian dan respon terhadap sesuatu sehingga merasa tidak nyaman, merasa takut dan tidak aman yang berdampak pada kesehatan fisik dan psikologi individu (Sutejo, 2019). Kecemasan terbagi menjadi tiga bagi tiga golongan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat (Syahirah & Permatasari, 2023).

Kecemasan merupakan gangguan mental dan terdapat 20% dari populasi dunia menderita kecemasan sedangkan terkait gangguan kecemasan di Indonesia, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, sekitar 14 juta orang di Indonesia 6% dari populasi usia 15 tahun ke atas mengalami gangguan mental emosional, yang ditandai dengan gejala depresi dan kecemasan. Penelitian di Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia kepada anak muda usia 16-24 tahun menemukan lebih dari 88% pernah mengalami gejala depresi dan 95% responden menyatakan pernah mengalami gejala kecemasan (Mokalu, 2021).

Keadaan kecemasan dapat berdampak pada hasil praktek, terutama mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang hingga panik. Ini karena semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin banyak mekanisme koping yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengatasi kecemasan. Mahasiswa akan menggunakan

berbagai mekanisme koping untuk mengatasi kecemasan. Ini termasuk keyakinan positif, dukungan sosial, aset material, dan kemampuan. Namun, mahasiswa dapat mengembangkan perilaku patologis jika mereka tidak dapat mengatasi kecemasan mereka secara konstruktif (Stuar, 2015).

Mekanisme koping digunakan untuk menyelesaikan masalah, beradaptasi, dan mengatasi tanggapan dengan mengalihkan pikiran dan ingatan yang menjadi masalah (Yuliani, 2021). Ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah di mana hal-hal berbeda antara individu. Ini terjadi secara sadar maupun tidak sadar ketika menghadapi stresor, salah satunya kecemasan. Ada dua jenis mekanisme koping: adaptif dan maladaptive (Bataman et al., 2020). Untuk menyesuaikan diri dan menghadapi situasi yang mengancam, metode ini dapat digunakan dalam menangani masalah baik secara internal maupun eksternal.

Pada penelitian Sumoked et al. (2019), menunjukkan bahwa adanya hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan semester III Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian yang dilakukan Rahmaniza et al. (2022), didapati adanya hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada mahasiswa.

Studi awal yang dilakukan melalui wawancara kepada 10 mahasiswa Profesi Ners didapati pada saat praktek dimulai dan berlangsung 6 mahasiswa merasa cemas saat berada di lingkungan baru, ruangan baru, pengetahuan masih kurang, dan tugas praktek sedangkan, 4 mahasiswa merasa tidak cemas. Koping yang dilakukan berdoa, mengatur waktu, berdiskusi dengan teman-teman. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan pada Mahasiswa Profesi ners

MATERIAL DAN METODE

Metode yang digunakan mencakup desain penelitian, analisis data, penggunaan statistik dalam analisa data, subjek partisipan, sampling, pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, pertimbangan etika penelitian dan alur pengumpulan data.



Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasi dan melalui pendekatan *cross sectional*. Deskriptif korelasi merupakan suatu jenis penelitian yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Nasrudin, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan dengan populasi sebanyak 102. Pengambilan sampel pada penelitian dalam ini menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan berdasarkan kemudahan, yang berarti responden yang bersedia mengisi kuesioner. Dalam kasus ini, responden dipilih karena kebetulan berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat, serta karena responden bersedia mengisi kuesioner. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Profesi Ners yang aktif berkuliah yang berjumlah 86 mahasiswa.

Penelitian mengadopsi Kuesioner mekanisme koping dengan nilai *Cronbach alpha* 0,796 (Stuart, 2009). Kuesioner dari *Zung Self Anxiety Scale* dengan nilai *Cronbach alpha* yaitu 0,829 (Alfikrie et al., 2020). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner mekanisme koping berjumlah 20 pernyataan yang terbagi dengan pernyataan *favorable* jawaban sangat sesuai (4), sesuai (3), kurang sesuai (2), tidak sesuai (1), sangat tidak sesuai (0). Sebaliknya pada jawaban *unfavorable*, jawaban sangat sesuai (0), sesuai (1), kurang sesuai (2), tidak sesuai (3), sangat tidak sesuai (4). Interpretasi skor menjadi adaptif dan maladaptif (Maramis & Mokalalu, 2021)

Intrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kecemasan berjumlah 20 pernyataan yang *favorable* tidak pernah (4), kadang-kadang (3), sering mengalami (2), mengalami setiap hari (1). Sebaliknya pada *unfavorable* tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering mengalami (3), mengalami setiap hari (1). Interpretasi skor normal/tidak cemas (20-44), kecemasan ringan (45-59), kecemasan sedang (60-74), kecemasan berat (75-80).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner dengan media *google form* lalu di isi sesuai ketentuan yang ada di

dalam kuesioner, pertama peneliti menghubungi kaprodi profesi ners, kemudian menjelaskan dalam melakukan pengisian kuesioner. Setelah selesai responden mengisi kuesioner, peneliti mengucapkan terima kasih. Setelah data didapatkan, peneliti mengolah data yang ada di Microsoft Excel dan dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi *Statistical program for social science* (SPSS).

HASIL

Mekanisme koping pada Mahasiswa Profesi Ners

Hasil penelitian gambaran mekanisme koping pada mahasiswa profesi ners, digunakan rumus frekuensi dan presentasi, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kategori Mekanisme Koping

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Adaptif	58	67,4
Maladaptif	28	32,6
Total	86	100

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 86 responden terdapat 58 (67,4%) termasuk dalam kategori Adaptif, kategori Maladaptif terdapat 28 (32,6%) responden. Sesuai dengan hasil uji statistik didapati sebagian besar dari mahasiswa di profesi ners memiliki kategori adaptif.

Kecemasan pada Mahasiswa Profesi Ners

Hasil penelitian gambaran kecemasan pada mahasiswa profesi ners, menggunakan rumus frekuensi dan presentase, dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kecemasan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Normal/tidak cemas	76	88,4
Kecemasan ringan	8	9,3
Kecemasan sedang	2	2,3
Total	86	100

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 86 responden terdapat 76 (88,4%) kategori Normal, 8 (9,3%) responden memiliki kecemasan ringan, 2 (2,3%) responden



memiliki kecemasan sedang, 0 responden memiliki kecemasan berat.

Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan pada mahasiswa Profesi ners

Hasil analisis hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada profesi ners, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Korelasi mekanisme koping dengan kecemasan

Hasil analisa	Jumlah sampel	Spearman rho	Koefisien korelasi
Mekanisme koping dengan kecemasan	86	0,000	0,510

Berdasarkan hasil statistik spearman's rho nilai $p = 0,000 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,510. Hal ini signifikan sebesar 0,00 (nilai signifikan < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi sedang antara mekanisme koping dengan kecemasan pada mahasiswa profesi ners.

PEMBAHASAN

Mekanisme koping adaptif membantu fungsi integrasi pertumbuhan dengan membantu dalam belajar dan mencapai tujuan dengan menyelesaikan masalah, berbicara dengan orang lain, menggunakan teknik relaksasi, dan berpartisipasi dalam aktivitas konstruktif. Ini membantu mengurangi jumlah masalah yang hadapi (Putri, 2023). Menurut Handayani & Ramadini, (2023) mekanisme koping merupakan upaya untuk mengelola stres yang berfokus pada masalah yang bisa bersifat baik tapi bisa bersifat buruk.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana et al. (2021), dari 95 responden terdapat 78 (8%) responden yang memiliki koping adaptif, 17 (18%) responden mempunyai koping maladaptif. Penelitian ini juga dilakukan oleh Mahutri et al. (2022), menunjukkan 317 peserta (91%) memiliki kemampuan koping adaptif sementara 31 peserta (9%) memiliki kemampuan koping maladaptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapati gambaran mekanisme koping mahasiswa

profesi ners banyak dalam kategori adaptif. Hal ini disebabkan oleh partisipan menjawab sesuai dengan pernyataan pada aspek berfokus pada masalah dan berfokus secara kognitif saat mahasiswa menghadapi masalah akan menyelesaikan tahap demi tahap dan menjadikan masalah bagian dari kehidupan yang harus dihadapi.

Mekanisme koping adaptif membantu fungsi integrasi dan meningkatkan belajar untuk mencapai tujuan. Misalnya, kemampuan berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah dengan afektif, dan melakukan aktifitas konstruktif saat menghadapi stres. Sebaliknya, cara mengatasi yang tidak tepat bisa mengganggu kemampuan berpikir, menurunkan kontrol diri, dan membuat seseorang merasa terlalu lelah, menghindari, atau kehilangan kendali. (Stuart, 2013).

Kecemasan merupakan kondisi normal yang dapat dikontrol seseorang agar tidak menjadi kecemasan yang lebih berat (Maswan, 2021). Merasa tertekan, kehilangan minat dan kesenangan, kurang energi, merasa rendah diri, sulit tidur dan nafsu makan terganggu, serta mengalami gejala yang mengganggu baik secara psikologis maupun fisik. Ketika seseorang merasa cemas, perasaannya bisa bervariasi dalam tingkat kecemasan yang dirasakan. Hasil analisis pada kecemasan saat mahasiswa melakukan praktik klinis keadaan lebih tenang, tidak terlalu cemas, merasa semuanya baik-baik sehingga kondisi fisik baik.

Hasil penelitian pada 86 mahasiswa profesi ners memiliki tingkat kecemasan normal/tidak cemas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fathia et al. (2021), dari 248 responden terdapat 128 (51,6%) tingkat kecemasan normal/tidak cemas, 98 (9,5%) tingkat kecemasan ringan, 17 (6,9%) tingkat kecemasan sedang dan 5 (2,0%) memiliki tingkat kecemasan berat. Selain itu, penelitian ini dilakukan oleh Fadhilah et al. (2023) memiliki tingkat kecemasan ringan 68 (54,8%), dan kecemasan sedang 56 (45,2%), hal ini diketahui dari kuesioner Perawat ruangan tidak selalu menemani mahasiswa saat melakukan tindakan keperawatan, dan terkadang perawat ruangan merasa kesal terhadap mahasiswa profesi ners.



Berdasarkan hasil peneliti mengambil kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecemasan dalam tingkat normal atau tidak cemas dikarenakan mahasiswa menggunakan mekanisme koping adaptif dalam menghadapi masalah serta dapat menyelesaikannya dalam aktivitas sehari-hari maupun pada saat melakukan praktek klinis. Kecemasan adalah sesuatu yang biasa terjadi dalam hidup karena itu menunjukkan adanya bahaya yang mengancam.

Mekanisme koping digunakan untuk mengatasi kecemasan dalam kehidupan. Respon pertama terhadap situasi adalah dengan menjauhkan diri, kompromi, dan perilaku menyerang; kedua reaksi ini adalah pertahanan ego, tetapi penggunaan terus-menerus dapat menyebabkan koping maladaptive (Wenny, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmaniza et al., 2022). pada mahasiswa stikes al insyirah yang jumlah populasi dalam penelitian ada 143 sampel, di dapati bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan dan nilai p value 0,000 $p < 0,01$ dan ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan. Menurut penelitian Sumoked et al., (2019), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara mengatasi masalah dengan kecemasan pada mahasiswa. Nilai p valuenya adalah 0,000, yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Menurut hasil penelitian di atas, ada korelasi yang signifikan dengan sedang antara mekanisme koping dan kecemasan pada mahasiswa profesi ners. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penunjukan perilaku positif dan pengendalian diri dapat membantu dalam menghadapi situasi baru yang dapat menyebabkan masalah kesehatan karena memiliki mekanisme atau pengendalian dalam diri untuk menghadapi masalah dalam kehidupan, seperti kecemasan saat melakukan praktik keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian, mekanisme koping pada mahasiswa profesi ners adalah adaptif dan kecemasan pada mahasiswa profesi ners memiliki kecemasan normal yang artinya ada hubungan signifikan antara mekanisme koping dengan kecemasan mahasiswa Melaksanakan

Praktik Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Klatat. Dengan demikian mahasiswa diharapkan tetap menerapkan mekanisme koping ke arah yang adaptif dalam menghadapi kecemasan dan menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan kecemasan seperti konsep diri, dukungan sosial serta *self efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikrie, F., Purnomo, A., & Selly, R. (2020). Pengaruh Relaksasi Napas Dalam Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 2(2), 1–8. <https://akperysismd.e-journal.id/BNJ>
- Bataman, T., Amir, N., & Idris, I. (2020). *Leksikon istilah kesehatan jiwa* (2nd ed.). Egc. https://www.google.co.id/books/edition/Leksikon_Istilah_Kesehatan_Jiwa_Ed_2/PUr-clupC5oC?hl=id&gbpv=0
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Hubungan peran preceptor dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dengan kecemasan dalam pembelajaran praktik klinik di rumah sakit. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.304>
- Fadhilah et al. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa profesi ners dalam mengikuti praktik klinik keperawatan. *Nursing Current* Vol. 11 No. 1, Januari 2023
- Handayani, R., & Ramadini, I. (2023). *Konsep dasar komunikasi terapeutik, manajemen stres kerja, dan caring keperawatan* (M. Ekaputri (ed.)). PT. Nasya expanding management. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Komunikasi_Terapeutik_Manaj/tQfHEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Huda, A. dan K, Hardhi. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic Noc. Jogjakarta: MediAction
- Mahutri et al (2022), Gambaran mekanisme koping stres pada mahasiswa profesi



- keperawatan di satu universitas swasta Indonesia barat Jurnal Keperawatan Volume 14 Nomor 2, Juni2022e-ISSN 2549-8118;p-ISSN2085-1049 <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Maramis, J. R., & Mokal, V. V. (2021). *Hubungan kecerdasan emosional dengan mekanisme coping pada mahasiswa tingkat akhir profesi ners universitas klabat*. 3(2), 36–42.
- Maswan, K. (2021). *Kecemasan komunikasi* (1st ed.). Unisnu press. https://www.google.co.id/books/edition/KECEMASAN_KOMUNIKASI/JoNqEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kecemasan&pg=PA6&printsec=frontcover
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (T. M (ed.)). <https://books.google.co.id/books?id=j-igDwAAQBAJ&pg=PA35&dq=desain+penelitian+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwj-iKy9nNP6AhUBk-YKHZPUAZIQ6AF6BAgCEAM#v=onepage&q=desain+penelitian+adalah&f=false>
- Oktaviana, S., Maimunah, S., & Ekayanti, E. (2021). Hubungan Mekanisme Coping dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Akper Pemkab Ngawi yang akan Melaksanakan Praktik Klinik pada Masa Pandemi. *E-Journal Cakra Medika*, 8(2), 16. <https://doi.org/10.55313/ojs.v8i2.73>
- Putri, Z. (2023). *Upaya meningkatkan resiliensi perawat untuk mencegah distres psikologis dan burnout di tempat kerja* (1st ed.). CV. Adanu abimanta.
- Rahmaniza, Fatma Nadia, Rika Mianna, & Triana Harlia Putri. (2022). Mekanisme coping terhadap tingkat kecemasan mahasiswa stikes al insyirah pekanbaru selama masa pandemi covid 19. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 11(2), 134–140. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i2.2258>
- Ruswadi, I. (2021). *Keperawatan jiwa* (1st ed.). CV. Adanu abimanta. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Komunikasi_Terapeutik_Manaj/tQfHEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Siti Fathia, A., Martina, & Marthoenis. (2021). The Level Of Anxiety And Coping Mechanisms Among Nursing Students During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 86–95.
- Stuart, G. . (2015). *Principles and practice of psychiatric nursing* (7th ed.). Mosby A Harcourt Health Sciences Company: USA.
- Sugiharno, R. T., Susanto, W. H. A., Ardiansa, A., Wospakrik, F., & Ester, E. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 717–724. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4698>
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa semester iii program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran yang akan mengikuti praktek klinik keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Sutejo. (2019). *Keperawatan Jiwa* (1st ed.). Pustaka baru press.
- Syahirah, D., & Permatasari, I. (2023). *Terapi Bermain Origami untuk Mengatasi Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah* (1st ed.). CV. Mitra Cendekia Media. https://www.google.co.id/books/edition/Terapi_Bermain_Origami_untuk_Mengatasi_K/ydHREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Waromah, M. (2022). *Kemampuan pemecahan masalah statistika dengan pendekatan humanistik dan kecemasan belajar* (Miskadi & M. Hidayat (eds.); 1st ed.). Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Kemampuan_Pemecahan_Masalah_Statistika_d/bPukEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kecemasan+pada+mahasiswa&pg=PA2&printsec=frontcover



- Wenny, B. (2022). *Kecemasan dan adverse childhood preriences (ACEs)* (1st ed.). CV. Adanu abimanta. https://www.google.co.id/books/edition/KECEMASAN_DAN_ADVERSE_CHILDLHOOD_EXPERIEN/BQOIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Yuliani, E. (2021). *Kebutuhan dasar manusia* (E. Widyawati (ed.); 1st ed.). CV. Rena Cipta Mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/Kebutuhan_Dasar_Manusia_Buku_Ajar/EF19EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0